



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA MU'ALLIMAT KOTA MALANG

Siti Uswatun Mutmainah¹, Mutiara Sari Dewi², Muhammad Sulistiono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011177@unisma.ac.id, ² mutiara.sari@unisma.ac.id

, ³ muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari respon para siswa yang memperhatikan dan mendengarkan, tetapi ada beberapa anak yang tidak konsentrasi. Dalam proses pembelajaran sudah menjadi tugas guru upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa ia harus mengetahui dan memperhatikan banyak hal seperti strategi, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya. Hasil penelitian di MA Mu'allimat Kota Malang, dimana guru Akidah Akhlak ketika proses pembelajaran selalu mengupayakan untuk menyajikan materi dengan maksimal, menggunakan metode ceramah, dan Tanya jawab, menyajikan sumber belajar seperti pegangan buku LKS.

Kata Kunci: *Good At Studying/Akidah Akhlak*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang berlangsung, disekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan hidup sekarang atau yang akan datang. Pendidikan selalu berkaitan proses pendidikan adalah salah satu upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan sutau kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat. Pendidikan dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh siapa pelakunya (tenaga pengajar). Salah satu cara memeberikan stimulus yang sesuai tahap perkembangan anak melalui proses pembiasaan serta peran aktif orang terdekat anak, khususnya guru, orang tua, dan pengasuh (Dewi 2017).

Komponen penting yang menentukan kualitas pendidikan adalah guru. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat sentral, karena masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah peningkatan kualitas manusia (tenaga pengajar). Oleh sebab itu sekarang pengajar perlu menguasai berbagai kemampuan baik kemampuan dalam bidang ilmu, teknologi dan mengajar. Semua kemampuan

tersebut dipadukan menjadi suatu wawasan yang utuh ketika seorang pengajar di depan kelas.

Berkait dengan masalah pendidikan peranan guru sangat besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama. Sebagai seorang guru agama islam, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat belajar siswa. Dengan membangun minat siswa maka siswa menganggap hal yang dipelajarinya sebagai suatu yang sangat penting bagi siswa sehingga mereka akan melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Menurut Sulistiono (2019:286) guru merupakan aktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta guru dituntut memiliki pendekatan dan banyak strategi agar mampu memberikan wawasan kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa, jika strategi A tidak berhasil maka guru harus segera mengidentifikasi dan menggunakan strategi B dan seterusnya.

Dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar dan untuk dapat mempengaruhi minat siswa maka seorang pendidik harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang menggairahkan, caranya antara lain memperbanyak pengetahuan strategi pembelajaran. Minat siswa terhadap pelajaran dapat dibangkitkan dengan variasi strategi pembelajaran yang digunakan. Pengetahuan yang lengkap mengenai berbagai strategi pembelajaran niscaya akan dapat membawa kelas menjadi menyenangkan.

Dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, strategi adalah cara yang teratur dalam melakukan kegiatan secara beruntun atau sistematis dan kalimat terpicik baik-baik dimaksudkan dengan langkah yang terancang terprogram.

Jadi satu strategi pembelajaran yang ada tidak dapat dikatakan serba guna. Maka siswa dituntut mahir dalam mempraktekkanya dan bukan hanya mampu menguasai materi saja. untuk itu perlu strategi belajar yang tepat dalam memberikan dan menyampaikan. Pesan dari pelajaran. Mengajar memerlukan profesionalitas, tiap mata pelajaran dan pokok bahasan dalam kegiatan proses pembelajaran membutuhkan strategi, metode, dan teknik yang bervariasi, pemilihan strategi tidak dapat begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan seorang guru. Pemilihan tersebut juga tergantung pada pokok bahasan, tujuan belajar, yang harus dicapai, bakat, minat dan usia kemampuan siswa juga mempengaruhi. Sehingga pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan belajar siswa.

Strategi pembelajaran menurut (Prihantini,2020:44) adalah cara atau kegiatan yang dilakukan agar mencapai tujuan pembelajaran dapat berhasil, dimana keberhasilan tersebut melibatkan peserta didik dan peran pendidik. Selain itu strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di MA Muallimat Kota Malang, penelitian ini menggunakan pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi saat penelitian berlangsung, wawancara dengan guru dan peserta didik, dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2012: 244). Hasil data tersebut di analisis menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Data yang diambil belum sepenuhnya sempurna sehingga peneliti melaksanakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan, perpanjangan dalam penelitian, meningkatkan ketekunan serta menggunakan triangulasi dan pengecekan anggota.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Di Ma Mu'allimat Kota Malang

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seseorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak maka hasil belajar akan lebih baik.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya. Minat pada dasarnya adalah

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali,2009:121).

Berikut 3 kategori minat belajar siswa di MA Mu'allimat Kota Malang, yaitu sebagai berikut:

a. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah adalah raut wajah yang digunakan saat berkomunikasi secara emosional atau bereaksi terhadap suatu pesan. Ekspresi wajah juga dapat dilihat ketika kita memandang seseorang yang kita anggap sebagai orang polos atau dianggap kejam. Siswa dalam proses belajar mengajar seringkali terdapat ketidakresponan siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru dalam menyampaikan materi atau stimulus yang diberikan oleh seorang guru yang berakibat pada siswa kurang mampu memahami dan menjelaskan kembali apa yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh adanya siswa dalam proses belajar mengajar tidak pernah mendengarkan apa yang telah disampaikan atau stimulus yang diberikan kepadanya karena pada saat proses pembelajaran siswa kadang kala berbicara sendiri, bermain-main dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan.

Kinesis communication atau komunikasi kinal/komunikasi kinesik adalah komunikasi yang dilakukan dengan gerakan anggota tubuh salah satu jenis komunikasi nonverbal (Effendy.1989). Bahasa tubuh adalah gerakan tubuh perilaku nonverbal (termasuk yang anda miliki) yang dapat disampaikan kepada orang lain melalui simbol komunikasi. perilaku itu sangat bergantung dari erat tidaknya hubungan dengan orang lain (Liliweri,1994).

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: melalui proses belajar di kelas maupun di rumah (Slamet,2010:180). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Indikator minat ada empat, yaitu

perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa/partisipasi siswa (Safari,2003:60).

b. Perasaan Senang, Partisipasi, dan Perhatian

1. Perasaan senang

Dimana siswa memiliki perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran atau tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut dalam hal ini yang dimaksud adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. siswa di MA Mu'allimat Kota Malang menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang menyenangkan Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami.

2. Partisipasi

Seorang mempunyai minat terhadap sesuatu hal atau aktifitas akan merasa terikat dan menyukainya. Apabila setiap peserta didik memiliki minat terhadap suatu aktifitas dengan perasaan senang dalam aktifitas. Pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung siswa di MA Muallimat Kota Malang terlihat aktif khususnya pada saat guru memberikan tugas kelompok dimana siswa dituntut aktif pada saat pembelajaran.

3. Perhatian

Seseorang yang menaruh minat terhadap objek tertentu dapat ditandai dengan memiliki perhatian yang besar pada objek tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwasanya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat Kota Malang cukup baik artinya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa memperhatikan dan focus terhadap materi yang diberikan oleh guru.

c. Factor eksternal (keluarga)

Factor eksternal adalah hal-hal yang membuat siswa tertarik dari luar seperti dorongan orang tua/wali, guru dan lingkungan sekitar. Factor eksternal meliputi aspek suasana belajar yang terdiri dari fasilitas belajar dan aspek lingkungan yang terdiri dari keluarga. Keluarga merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan pondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak. Meskipun anak sudah masuk sekolah, namun harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan memberikan suasana yang sejuk dan menyenangkan ketika anak belajar di rumah.

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya, suasana rumah untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak akan belajar dengan baik, keadaan Ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak (Majid,2008).

2. Strategi guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Ma Mu'allimat Kota Malang

a. Menyajikan Materi dengan Maksimal

Factor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar siswa salah satunya adalah factor bahan pelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa, bahan pelajaran tersebut harus praktis, mudah di pahami dan sistematis, oleh karena itu guru mengupayakan agar materi yang akan di sapaikan di rancang semenarik mungkin sehingga bisa menarik perhatian siswa.

Selain mengupayakan penyajian materi dengan bervariasi, guru Akidah Akhlak juga terlihat menjaga sikap baik, ramah, disiplin, dan berusaha profesional. Kepribadian guru juga dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Oleh karena itu guru harus peka pada situasi kelas dalam proses belajar mengajar. Ia harus mengetahui dan memperhatikan banyak hal seperti media, metode dan sumber belajar yang sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

b. Menyiapkan Sarana Penunjang Belajar yang Memadai

Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik tidak sesuai dengan minat belajar siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena tidak ada daya Tarik baginya. Salah satu strategi dalam meningkatkan minat belajar guru Akidah Akhlak juga mengupayakan sarana belajar yang memadai.

Sarana dan prasarana merupakan suatu kondisi yang dipersyaratkan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah (Suryadi,2009:124). Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah harus memiliki standar fasilitas pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

c. Memperhatikan Aspirasi, dan Hobi Siswa

Minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya Tarik baginya. Aspirasi siswa dalam belajar itu penting karena dengan begitu menunjukkan bahwa siswa terlibat dan ikut serta dalam belajar sehingga siswa dapat memberikan pendapat, ide, gagasan dan sebagainya, karena aspirasi berarti ikut serta atau memberikan pengaruh.

Hobi juga merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar, oleh karena itu guru selalu berusaha memperhatikan hobi siswa dalam belajar, siswa yang hobi belajar Akidah Akhlak, menunjukkan sikap belajarnya dengan semangat dan tidak pernah bolos ketika belajar Akidah Akhlak, tugas yang diberikan selalu dikerjakan. Hal ini karena siswa tersebut hobi atau suka mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat Kota Malang

a. Menyediakan Sumber Belajar

Guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik dalam belajar agar belajar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah. Oleh sebab itu guru harus mampu menggunakan sumber belajar. Serta mampu memanfaatkan sumber belajar dalam kegiatan sehari-hari. Sumber belajar salah satu penunjang kelancaran proses belajar peserta didik, tanpa adanya sumber belajar maka proses belajar mengajar kurang terlaksana dengan baik.

Sumber belajar adalah pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri maupun dalam bentuk gabungan yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar peserta didik. (Januszewski,2008:214). Pendapat lain sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar peserta didik sehingga mencakup semua sumber yang dapat dimanfaatkan tenaga pengajar. (Nyoman,1990:83).

Sejalan dengan pendapat itu, Seels dan Richey menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam pembelajaran,

Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar Barbara dalam jurnal Ramli Abdullah. Berkaitan dengan sumber belajar, Dageng mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar (Degeng, 1990:83).

b. Menggunakan Strategi, Metode, dan Media Mengajar yang Variatif

Mengajar bukan suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja akan tetapi harus direncanakan terlebih dahulu. Pada hakikatnya proses belajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. strategi, media dan metode yang bervariasi menjadikan alternative yang baik untuk mengatasi permasalahan dikelas.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir. Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk menetapkan rencana yang telah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal (Sanjaya,2007:145).

Khusus metode di dalam kelas, efektifitas suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa factor tujuan, siswa, situasi, dan guru sendiri. Dengan demikian memiliki pengetahuan secara umum tentang sifat metode seorang guru akan dapat lebih mudah menetapkan metode pembelajaran yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus (Ahmadi, 1997:53).

c. Memberikan Tantangan dan Hukuman

Memberikan hukuman kepada anak yang telah melakukan kesalahan merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh guru agar peserta didik jera.

Memberikan hukuman secara bijak adalah tindakan yang lebih baik, pilihan hukuman yang bersifat mendidik untuk anak akan lebih bisa diterima anak sebab hukuman yang bersifat mendidik akan memberikan pengalaman bagi anak dan sekaligus sebuah pelajaran yang berharga.

Dalam hal ini hukuman mempunyai dua bentuk, yaitu hukuman positif dan hukuman negative, dalam hal ini hukuman positif adalah terjadi jika beberapa stimulus atau kejadian yang bilamana ditampilkan akan melemahkan kekuatan respon dan menurunkan/mengurangi kekuatan respon. Sedangkan hukuman negative adalah ditunda atau dihilangkannya penguat setelah munculnya respon, sehingga akan melemahkan respon tersebut. Hukuman dapat diartikan sebagai beberapa stimulus atau kejadian yang bilamana ditampilkan akan melemahkan kekuatan respon atau menurunkan/mengurangi frekuensi munculnya respon

Hukuman dalam pendidikan harus menimbulkan efek jera dan insyaf terhadap anak didik supaya peserta didik mau berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan yang serupa. Hal ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto menurutnya hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru) sesudah terjadi kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik (Purwanto, 2011:186)

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan. Guru harus memiliki usaha yang baik dalam penyampaian yang mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang di ajarkan oleh gurunya langsung.

Upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternatif pemecahan penyakit yang dialami (Syamsudin,1999:307). Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga suatu hal yang tidak meluas atau timbul (Soekanto,1984:237)

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

Dilihat dari segi penguasaan bahan ajar, Guru Akidah Akhlak di MA Mu'allimat Kota Malang telah membuat strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya yaitu: pertama, Guru menyajikan materi dengan maksimal, kedua, menyediakan sarana dan penunjang belajar yang memadai, ketiga, memperhatikan aspirasi, dan hobi siswa. Guru Akidah Akhlak didalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat Kota Malang mengupayakan diantaranya adalah: pertama, Menyediakan sumber belajar yang memadai, Kedua, menggunakan metode/strategi dan media mengajar yang variatif, dan yang ketiga, memberikan tantangan dan hukuman dan meningkatkan disiplin dalam belajar siswa. Hasil dari usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sampai saat ini dapat menghasilkan yang maksimal.

Daftar Rujukan

- Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetya (1997). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Degeng I Nyoman Sudana (1990). Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djaali. (2009). Psikologi Pendidikan . Jakarta: Bumi AKsara
- Dewi Sari Mutiara. (2017). Proses Pembiasaan Peran Orang Terdekat Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini. Seling: Jurnal Program Studi PGRA
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. Kaus Komunikasi. Bandung: Mandar Maju
- Januszewski dan Molenda (2008). *Educational Technology: A Definition with Complementary*, New York: Lawrence Erlbaum Associates
- Liliweri Alo (1994). Komunikasi Verbal dan Non Verbal. Bandung: Citra Aditya Bakti

- Majid Abdul. (2008). Perencanaan Pembelajaran, mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Jakarta: PT. Rosda Karya
- Purwanto Ngalim (2004). Ilmu Pendidikan Tepritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prihantini. (2020). Strategi Pembelajaran. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Syamsudin Abin. (1999). Diagnosis Kesulitan Belajar. Jakarta: Rhincka Cipta
- Soekanto. (1984). Teori yang Murni Tentang Hukum. Bandung: Alumni
- Sanjaya Wina (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sulistiono Muhammad. (2019). Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan praktik. Dalam Sa'dullah (Ed). Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan. Malang: Intelegensia Media
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Cet, 19. Bandung: Alfabeta
- Suryadi. (2009). Manajemen Mutu Berbasis Sekolah. Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa
- Safari. (2003). Indikator Minat Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Slamet. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta